

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PEMASANGAN RITSLETING JEPANG PADA BAHAN BERFURING DI KELAS XI BUSANA 1 SMK NEGERI 8 SURABAYA

Bhernica Windy Aurilia<sup>1</sup>, Ma'rifatun Nashikhah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [bhernica.19056@mhs.unesa.ac.id](mailto:bhernica.19056@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [marifatunnashikhah@unesa.ac.id](mailto:marifatunnashikhah@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pemasangan ritsleting jepang pada bahan berfuring, 2) Mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pemasangan ritsleting jepang pada bahan, 3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran pemasangan ritsleting jepang pada bahan berfuring. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif deskriptif dengan bentuk ex post facto. Subyek dalam penelitian ini yaitu 34 responden dari kelas XI Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji konstan sebesar 0.819, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.671, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 67,1 %. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diartikan bahwa sebesar 67,1% variabel motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sedangkan sisanya 32,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Kata Kunci** : motivasi belajar, hasil belajar, pemasangan ritsleting.

### ABSTRACT

*This research aims to: 1) Find out the picture of students' learning motivation in learning how to install Japanese zippers installation on lined materials, 2) Find out the learning outcomes of students in learning how to install Japanese zippers on materials, 3) Find out whether or not there is an influence of learning motivation on learning outcomes in students. learning to install Japanese zippers on lined materials. The research method used is a descriptive quantitative method in the form of ex post facto. The subjects in this research were 34 respondents from class XI Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya. Data collection uses documentation and questionnaires. Data analysis uses descriptive statistics. The research results show that the test results are constant at 0.819, from the output the coefficient of determination (R Square) is 0.671, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable is 67.1%. Based on the results of these data, it can be interpreted that 67.1% of learning motivation variables influence student learning outcomes. Meanwhile, the remaining 32.9% is explained by other factors not included in the model.*

**Keywords** : learning motivation, learning outcomes, zipper installation.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, karena pendidikan adalah proses membentuk karakter, pola pikir,

sikap, bahasa, dan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan merupakan upaya metodis dan disengaja untuk memaksimalkan potensi setiap orang. Setiap orang yang

mengenyam pendidikan mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan sosialnya (Safitri dkk, 2022). Pendidikan memiliki arti penting bagi manusia. Pendidikan dapat menciptakan individu yang ingin tahu secara intelektual, berpikiran ilmiah serta menumbuhkan sifat-sifat spiritual.

Pendidikan inovatif dan berkualitas memiliki potensi besar untuk merangsang kreativitas individu, terutama generasi muda, dalam usaha mereka untuk mengasah rasa ingin tahu mereka dan menjadi agen inovasi yang berperan penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Citra, 2012). Kemajuan teknologi telah membuka akses luas bagi generasi muda untuk mengakses ilmu dari beragam sumber, Namun, masih belum ada pengganti untuk pendidikan formal untuk pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, dan perhitungan angka. Pendidikan juga harus fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Zubaidah, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah semacam pendidikan formal yang memberikan pelatihan kejuruan di tingkat sekolah menengah. Ini adalah perpanjangan dari SMP/MTS atau bentuk serupa lainnya. Jenjang sekolah dan jenis pendidikan kejuruan meliputi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Kejuruan Islam (MAK), atau sederajat. (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Sekolah kejuruan mempunyai tidak sedikit program pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang. SMK telah mengembangkan program keterampilan yang dirancang khusus untuk memenuhi tuntutan bekerja. Program di tingkat karir juga disesuaikan dalam menanggapi kebutuhan pasar dan masyarakat. Masa studi yang ditempuh yaitu tiga hingga empat tahun, alumni SMK diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan

kebutuhan dan standar pekerjaan saat ini. Mereka juga harus berevolusi sehingga mereka dapat mengikuti kemajuan dalam pengetahuan, teknologi, dan seni dan cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Sebagai lembaga pendidikan resmi yang menawarkan pendidikan kejuruan menengah yang sesuai dengan kurikulum vokasi, SMK membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, kecerdasan, etika, dan karakter moral serta kemampuannya untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan tinggi (Permendiknas Nomor 22 Th. 2006).

SMK Negeri 8 Surabaya merupakan SMK PK (Pusat Keunggulan) yang ada di Surabaya yang memiliki beberapa program keahlian yang ada di SMK Negeri 8 termasuk Tata Busana. Pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Surabaya menggunakan Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka. Mata Pelajaran produktif (mata pelajaran yang berhubungan dengan program keahlian) yang diberikan yaitu Konsentrasi Keahlian 2. Mata pelajaran ini mempelajari beberapa tahapan meliputi persiapan produksi pakaian (seperti membuat lembar kerja sesuai spesifikasi desain, membuat langkah kerja produksi, mengukur, membuat pola, memotong bahan, menetapkan harga produk dan menjahit produk busana (meliputi teknik menjahit, timming, pressing, quality control, hingga finishing produk busana).

Jam mata pelajaran Konsentrasi Keahlian 2 ini lebih tidak sedikit pada jam pelajaran praktik menjahit yang ada di dalamnya. Pada pembelajaran ini terdapat beberapa proses, dimulai dari persiapan pembuatan busanan hingga menjahit produk busana (sumber : SMK Negeri 8 Surabaya). Mata pelajaran memegang peranan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar melalui pemahaman, keterampilan, dan wawasan yang didapatkan, siswa akan memperoleh rasa ingin tahu yang lebih besar serta

meningkatkan minat dalam pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang mata pelajaran juga memberikan peserta didik keyakinan tinggi, sehingga bisa meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan mencapai kesuksesan akademik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memotivasi peserta didik dan membuat mereka memahami betapa pentingnya mata pelajaran ini dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Seluruh peserta didik memiliki motivasi belajar, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang membantu mereka mencapai tujuan belajar. Ada dua jenis motivasi belajar siswa: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Siswa yang termotivasi di dalam dikatakan termotivasi secara intrinsik, sedangkan siswa yang termotivasi secara eksternal dikatakan termotivasi secara ekstrinsik. Motivasi siswa sendiri adalah sumber motivasi yang paling kuat. (Sadirman, 2015).

Motivasi adalah dorongan yang mungkin menghasilkan perilaku tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi seseorang menentukan langkah-langkah yang diambilnya untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu strategi efektif untuk mendorong siswa belajar adalah motivasi. Dalam tugas-tugas yang melibatkan instruksi dan pembelajaran, motivasi sangat penting untuk dimiliki. Semangat belajar diperkuat oleh motivasi, dan semangat belajar dilemahkan oleh kurangnya motivasi. Siswa yang tidak termotivasi atau tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal. Jika belum ada gerakan menuju tujuan sebelumnya, motivasi mengacu pada semua gejala yang merangsang tindakan ke arah itu. Impuls fundamental atau internal, hadiah, atau insentif pribadi dari luar semuanya dapat berfungsi sebagai sumber motivasi (Hamalik, 2014).

Motivasi diperlukan untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dan itu

merupakan prasyarat penting untuk belajar. Hasil belajar terbaik muncul dari motivasi. Proses belajar akan lebih berhasil jika motivasi lebih memadai. Dengan demikian, tingkat motivasi mempengaruhi seberapa keras siswa berusaha untuk belajar.

Hasil pengamatan dalam pembelajaran pemasangan ritsleting jepang pada bahan berfuring, diketahui bahwa beberapa dari peserta didik merasa salah jurusan, kurang antusias dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang nilainya masih dibawah nilai minimum. Hal ini terungkap dari hasil belajar 34 siswa, 7 diantaranya memperoleh nilai dibawah minimum, dengan prosentase 20,5% dengan nilai paling rendah yaitu 65. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh keterampilan siswa. Selain itu, kemampuan memasang resleting Jepang merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai saat membuat suatu pakaian.

Berdasarkan keterangan dari peserta didik yang merasa salah jurusan, kurang antusias dalam pembelajaran, hal ini termasuk dalam aspek yang merupakan indikator motivasi belajar, sehingga hal ini patut untuk diteliti dengan tujuan memahami gambaran motivasi siswa pada pembelajaran pemasangan ritsleting jepang, karena motivasi belajar siswa juga akan berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudijono (2015) dalam buku berjudul “ Belajar dan Pembelajaran” tentang indikator motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan siswa, konsisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelejaran, dan juga upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, judul yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemasangan Ritsleting Jepang Pada Bahan Berfuring di Kelas XI Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ini merupakan penelitian kuantitatif *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya pada tahun ajaran 2022/2023, pada pembelajaran Konsentrasi Keahlian 2. Subyek penelitian ini merupakan peserta didik dari kelas XI Busana 1 berjumlah 34 orang. Penelitian di mana faktor-faktor independen telah dilihat setelah variabel dependen penelitian diamati dikenal sebagai penelitian *ex post facto* dengan tujuan penulis ingin mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sukardi, 2012).

Data dalam penelitian ini yaitu : 1) hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran praktik pemasangan ritsleting jepang pada bahan berfuring; dan 2) hasil angket motivasi belajar peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini yaitu : 1) dokumentas nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pemasangan ritsleting jepang pada bahan berfuring; dan 2) lembar angket motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu : angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu : analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi Belajar

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebesar 41,2 % peserta didik memiliki motivasi belajar tingkat sedang, 29,4% memiliki motivasi belajar yang tinggi, 11,8% memiliki motivasi yang

rendah, 11,8% memiliki motivasi yang sangat rendah dan 5.9% memiliki motivasi yang sangat tinggi. Hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh rerata (Mean) yaitu 56.65, nilai minimum 42, nilai maksimum 68, dan standar deviasi yaitu 6.795. Mayoritas siswa Kelas XI Pakaian 1 SMK Negeri 8 Surabaya tampak memiliki harapan yang tinggi untuk dapat memenuhi impiannya dengan mendaftar di jurusan tata busanan di SMKN 8 Surabaya, berdasarkan hasil deskriptif cita-cita. Tentunya tujuan tersebut juga harus didukung dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui total nilai dari setiap indikator motivasi belajar. Pada indikator cita-cita total nilai yaitu 303, indikator kemampuan siswa dengan nilai 299, kondisi siswa dengan nilai 311, indikator kondisi lingkungan siswa 356, indikator unsur-unsur dinamis 282, dan indikator upaya guru dalam membelajarkan siswa 278. Sehingga dapat diketahui bahwa indikator tertinggi dari motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pemasangan ritsleting jepang yaitu indikator kondisi siswa (jasmani dan rohani).

Indikator terendah yaitu kondisi lingkungan siswa. Sehingga yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator paling rendah yaitu kondisi lingkungan siswa, maka dari itu baik dari diri peserta didik maupun pengajar supaya bisa membentuk lingkungan belajar dan pembelajaran yang nyaman mungkin, sehingga peserta didik mendapatkan dorongan motivasi dari lingkungan dengan tujuan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Diketahui bahwa 67,1% penanda motivasi belajar berdampak pada hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji hipotesis. Sisanya, yaitu 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar indikator yang sudah disebutkan.

**Tabel. 1 Kecenderungan Motivasi Belajar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X \leq 46$	4	11.8
Rendah	$46 < X \leq 53$	4	11.8
Sedang	$53 < X \leq 60$	14	41.2
Tinggi	$60 < X \leq 67$	10	29.4
Sanat Tinggi	$67 < X$	2	5.9

**Hasil Belajar**

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran di sekolah mereka disebut juga sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang sangat baik juga diperoleh oleh siswa melalui proses pendidikan yang efektif (Purwanto,2014). Dalam pembelajaran yang baik tentunya terdapat motivasi yang tinggi sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin dan bersemangat. Hasil peserta didik pada pembelajaran pemasangan ristsleting jepang pada bahan berfuring menunjukkan, rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 79,4 dengan nilai minimum 65, nilai maksimum sebesar 96 dan standart deviasi 6.345. Berdasarkan hasil nilai praktik pada pembelajaran pemasangan ritsleting jepang pada bahan

berfuring di Kelas XI Busana 1 menunjukkan bahwa nilai tidak sedikit berada pada kategori sedang dengan nilai antara  $76 < X \leq 83$ , sehingga tidak sedikit peserta didik yang memiliki nilai dibawah nilai minimum. terdorong untuk belajar, semakin baik hasil belajarnya karena motivasi belajar yang sangat baik akan menghasilkan hasil yang baik (Kompri, 2016).

**Tabel. 2 Kecenderungan Hasil Belajar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X \leq 70$	3	8.8
Rendah	$70 < X \leq 76$	4	11.8
Sedang	$76 < X \leq 83$	17	50.0
Tinggi	$83 < X \leq 89$	9	26.5
Sangat Tinggi	$89 < X$	1	2.9

**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Menurut hasil penelitian, dengan hasil belajar dan hasil angket motivasi belajar yang sudah diolah, maka diperoleh hasil uji linieritas bahwa F hitung = 65.222 dengan taraf signifikansi  $0.001 < 0.05$ ,

Dengan kata lain, terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar. Selanjutnya dilakukan uji konstan sebesar 0.819, dari hasil tersebut diperoleh koefisien R Square dengan nilai

0.671, yang yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan sebesar 67,1 Hasil data dimungkinkan untuk mengetahui bahwa 67,1% variabel motivasi belajar berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian sebanyak 32,9%.

Temuan ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya oleh I. Gusti Bagus Darmawan (2016), yang menemukan bahwa motivasi belajar berdampak besar pada hasil belajar siswa kelas XI dalam membangun kelas menggambar dengan dibuktikan dengan  $R_y = 0,104$ ; dan  $F_{hitung} = 6,266 > F_{tabel} = 1,94$ , dengan menggunakan indikator motivasi belajar yang sama yaitu bersumber dari Dimiyati dan Mudjiono (2015) yaitu cita-cita, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran pemasangan ritsleting jepang pada bahan berfuring di kelas XI Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya. Dengan menggunakan indikator motivasi belajar yang meliputi cita-cita, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Indikator motivasi belajar yang paling tinggi, yaitu kondisi jasmani dan rohani sedangkan kondisi lingkungan kelas merupakan indikator yang paling rendah. Diharapkan hasil ini dapat dievaluasi dan ditingkatkan agar peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih besar dan lebih memuaskan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan

Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249

Darmawan, I. G. B. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–82.

Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

Sardiman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)